

Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Ratu Safira Aulia¹, Acep Nurlaeli², Sya'roni Ma'sum³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

ratusafiraauliaa@gmail.com¹, accp.nurlaeli@fai.unsika.ac.id², syaronimashum@gmail.com³

ABSTRACT

Curriculum management is a crucial process in the education system, aiming to guide curriculum development and implementation to ensure effectiveness, efficiency, and alignment with students' needs and contemporary demands. The core functions of curriculum management include planning, organizing, implementing, and supervising, which are integrated to achieve optimal educational goals. The curriculum not only focuses on delivering subject matter but also plays a vital role in shaping students' character, skills, and competencies, especially in the face of global challenges. Successful curriculum management requires collaboration among educational components, such as school principals, teachers, and policymakers, to ensure implementation aligns with institutional goals. Structured evaluation and continuous supervision are essential to keep the curriculum relevant and responsive to social, technological, and labor market changes. With proper management, curriculum planning can become a strategic instrument for improving the quality of education at various school levels.

Keywords : Curriculum Management, Implementation, Education, Evaluation, Quality.

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan mengarahkan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Fungsi utama manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kurikulum tidak hanya difokuskan pada materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi peserta didik yang adaptif di era global. Pelaksanaan manajemen kurikulum membutuhkan kolaborasi seluruh komponen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan agar implementasinya selaras dengan visi lembaga pendidikan. Evaluasi yang terstruktur dan pengawasan berkelanjutan menjadi kunci agar kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja. Dengan pengelolaan yang tepat, manajemen kurikulum mampu menjadi instrumen peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Implementasi, Pendidikan, Evaluasi, Mutu.

PENDAHULUAN

Keberadaan dan kedaulatan negara selain menjaga kedaulatan wilayahnya, juga menjaga kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional. (KSPSTK, 2025) Sistem pendidikan nasional menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Koridor bersama dalam sistem pendidikan nasional menjadi pemandu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional merupakan koridor yang mengarahkan setiap komponen pendidikan untuk bekerja. Capaian setiap komponen pendidikan akan menjadikan tujuan pendidikan nasional tercapai. Secara umum, kualitas pendidikan

dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. (Yusuf, 2015)

Manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya. (Triwiyanto, 2022). Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. (Triwiyanto, 2022). Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “jantung” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal jika didukung kurikulum sebagai pedoman atau panduannya. Keberadaan kurikulum ini menjadi sangat vital di antara komponen pendidikan lainnya karena kurikulum merupakan jantung pendidikan.

Menurut (Alhamuddin, 2014) Istilah kurikulum merupakan gabungan kata dari *curir* (pelari) dan *curre* (trek balap) yang awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Dahulu kurikulum didefinisikan sebagai jarak tempuh untuk memenangkan penghargaan. Namun, selanjutnya pengertian ini berlaku dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga Pendidikan. Kurikulum juga digunakan untuk merancang pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dalam memperoleh ijazah (Alhamuddin, 2014). Dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan sekolah dengan tujuan untuk merancang pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Jika dilihat dari pengertian kurikulum, kurikulum menetapkan tujuan pendidikan, materi, metode, dan cara evaluasi yang akan digunakan. Dengan adanya kurikulum, proses pendidikan menjadi lebih struktur dan terarah. Lebih jauh, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Kurikulum juga bertugas mengintegrasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dalam proses pendidikan. Hal ini tentunya akan membantu peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan etika yang baik.

Perencanaan kurikulum kerap menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu permasalahan utama adalah ketidaksesuaian antara kurikulum yang dirancang secara nasional dengan kebutuhan nyata peserta didik dan konteks lokal sekolah. Banyak kurikulum disusun dengan pendekatan *top-down* tanpa mempertimbangkan keberagaman sosial, budaya, dan kondisi geografis masing-masing satuan pendidikan, sehingga implementasinya menjadi kurang relevan (Mulkan & Zunnun, 2024). Selain itu, minimnya pelibatan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Keterbatasan sumber daya inilah yang menjadi faktor penghambat, terutama dalam hal ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, sarana-prasarana yang memadai, dan dukungan teknologi yang diperlukan untuk mendukung kurikulum yang adaptif dan kontekstual. Menurut

Mulkan & Zunnun (2024) tantangan ini semakin terasa di sekolah-sekolah di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), di mana kesenjangan akses pendidikan masih tinggi. Di sisi lain, perubahan kebijakan pendidikan yang berlangsung terlalu cepat dan tidak disertai pelatihan atau pendampingan transisi yang memadai, membuat tenaga pendidik kesulitan menyesuaikan diri. Hal ini menyebabkan perencanaan kurikulum bersifat reaktif dan tidak konsisten dalam pelaksanaannya. Selain itu, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi juga menjadi permasalahan krusial dalam perencanaan kurikulum. Tanpa proses evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, kelemahan-kelemahan dalam perencanaan tidak dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara sistematis, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Di era sekarang, kurikulum yang baik harus mampu merespons tantangan dan perubahan. Ini berfungsi bahwa kurikulum merupakan alat yang dapat menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman (Manurung, 2019). Kurikulum juga memiliki peran penting dalam menjadi jembatan antara kebijakan pendidikan nasional dengan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pelaksanaan visi dan misi pendidikan di satuan manapun. Oleh karena itu, perencanaan dan evaluasi kurikulum yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan arah pembangunan nasional.

Peneliti memilih untuk meneliti penelitian ini karena kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di setiap jenjang. Dalam praktiknya banyak satuan pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai strategi-strategi perencanaan kurikulum yang efektif, guna mendorong terciptanya proses pembelajaran yang bermutu. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Jenis Penelitian ini dipilih karena fokus penelitiannya yakni menganalisis dan mengkaji strategi perencanaan kurikulum yang efektif. Dengan Pendekatan ini, peneliti akan menelaah secara mendalam konsep-konsep, teori, serta temuan sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian. Sumber data yang dipakai berasal dari literatur sekunder yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta sumber-sumber yang berkaitan dengan Penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran sistematis dengan berbagai basis data ilmiah. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan temuan-temuan yang telah di kumpulkan. Dengan pendekatan ini, peneliti akan memberikan gambaran strategi-strategi perencanaan kurikulum yang efektif dan aplikatif dalam konteks Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikannya, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut (Alhamuddin, 2014). Harwisaputra dkk, (2023) berpendapat bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya. Manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum dalam suatu sistem pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum menjadi sangat penting karena kurikulum merupakan inti dari seluruh kegiatan pembelajaran, dan keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut diorganisasikan dan dikendalikan. Manajemen kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat atau lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga satuan pendidikan seperti sekolah, bahkan guru sebagai pelaksana utama di lapangan.

Sebagai contoh, di sebuah SMP, kepala sekolah dan tim kurikulum menyusun KOSP berdasarkan asesmen diagnostik siswa. Guru dilibatkan dalam merancang tujuan pembelajaran dan modul ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan guru dilaksanakan untuk memperkuat pembelajaran berdiferensiasi dan proyek P5. Jadwal pelajaran disusun fleksibel, dan supervisi rutin dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap bulan melalui rapat tim, dengan menganalisis hasil belajar siswa untuk perbaikan berkelanjutan.

Dari contoh ini, ditarik kesimpulan besar bahwasanya kurikulum merupakan pedoman besar dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Kurikulum juga dapat dikatakan efektif apabila tenaga pendidik/guru dapat menguasai dan mengevaluasi kurikulum dengan baik agar penerapannya dapat tersalurkan dengan baik juga.

Di samping itu juga, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Erlistiana dkk, 2022).

Kurikulum sering dikaitkan dengan mutu pembelajaran, artinya melalui kurikulum yang baik akan menghasilkan mutu pembelajaran yang baik pula sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien. Mutu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal (Rabiah, 2019). Kurikulum memiliki empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem, setiap komponen berkaitan satu sama lain (Erlistiana dkk, 2022).

Strategi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan langkah strategis dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam implementasinya, perencanaan strategis memiliki peran yang sangat krusial sebagai pedoman dalam menentukan arah, struktur, dan keberhasilan pelaksanaannya (Kurniawan dkk, 2024). Perencanaan ini mencakup pengorganisasian serta mekanisme kerja yang melibatkan serangkaian tahapan sistematis, penjadwalan waktu, penunjukan penanggung jawab pada setiap tahap, serta identifikasi kebutuhan dan estimasi biaya yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan perencanaan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai aspek mulai dari tujuan hingga evaluasi, agar implementasi kurikulum dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, diperlukan penerapan strategi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif, kontekstual, dan adaptif. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan terutama guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa merupakan bagian penting dalam proses perencanaan kurikulum. Pelibatan ini memperkuat rasa memiliki terhadap kurikulum dan memastikan bahwa perencanaan didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi lain yang krusial adalah integrasi nilai-nilai karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menumbuhkan kompetensi sosial, emosional, serta nilai-nilai kebangsaan (Harwisaputra dkk, 2023).

Strategi perencanaan kurikulum dapat berfokus pada peningkatan peran dan kapasitas guru melalui tiga pendekatan utama yang saling mendukung. Pertama, mengubah pola pikir guru dari pendekatan tradisional menuju pendekatan modern yang lebih adaptif dan dinamis sesuai dengan tuntutan zaman. Guru didorong untuk meninggalkan pola pikir lama yang menghambat pembaruan, seperti anggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu, dan mulai membuka diri terhadap pembelajaran yang lebih kolaboratif serta berbasis teknologi informasi. Untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, guru harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Kedua, menciptakan budaya sekolah yang baru dan kolaboratif, di mana tercipta kesepahaman dan komitmen antara guru serta pihak sekolah untuk menjalankan kurikulum secara efisien dan produktif. Budaya ini dibentuk melalui transformasi pola pikir guru yang siap berubah dan berkembang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut bersama, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap inovasi. Manfaat kolaborasi tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga siswa dan sekolah. Dari satu sisi, kolaborasi membantu guru meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mereka. Selanjutnya, kinerja guru akan ditingkatkan, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Ketiga, menempatkan guru sebagai perancang kurikulum, bukan sekadar pelaksana pembelajaran. Guru diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Dengan memahami struktur, prinsip, dan tujuan kurikulum, guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih bermakna serta mendorong pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Fleksibilitas juga menjadi aspek penting dalam strategi perencanaan kurikulum. Kurikulum yang dirancang secara kontekstual memungkinkan sekolah menyesuaikan isi

dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar. Di era digital, pemanfaatan teknologi pendidikan turut menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan akses, variasi, dan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang memanfaatkan teknologi akan lebih mudah diakses dan diterima oleh generasi digital saat ini. Tak kalah penting, perencanaan kurikulum harus dilengkapi dengan strategi monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Proses ini membantu sekolah mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum dan merancang langkah-langkah perbaikannya secara sistematis.

Untuk mendukung semua strategi tersebut, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi syarat utama. Menurut Salabi & Agus (2020) tujuan utama dari perencanaan implementasi kurikulum adalah untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan melalui langkah-langkah strategis, yang mencakup:

1. Mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin terjadi selama pelaksanaan
2. Merumuskan tujuan-tujuan yang jelas dan terukur
3. Menyusun asumsi dasar dan merancang tindakan yang sesuai
4. Mengembangkan berbagai alternatif strategi pelaksanaan
5. Menganalisis dan mengevaluasi alternatif yang tersedia
6. Memilih dan menetapkan rencana akhir yang paling efektif
7. Menyusun anggaran pelaksanaan sesuai kebutuhan
8. Melaksanakan rencana yang telah disusun secara terarah. Guru yang kompeten dan terlatih akan mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang bermutu dan berdampak positif terhadap capaian belajar siswa.

Terakhir, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum. Setiap perubahan kurikulum tentu memerlukan dukungan berupa buku pelajaran yang terbaru, serta penyusunan ulang materi dan isi kurikulum. Selain itu, kebutuhan akan peralatan dan bahan laboratorium yang memadai, berbagai media pembelajaran, aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana, serta pemeliharaan dan pengembangan fasilitas tersebut di sekolah juga sangat penting. Semua elemen ini harus dikelola dengan baik agar implementasi kurikulum baru tidak terhambat atau berpotensi mengalami kegagalan akibat kurangnya persiapan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan berbagai strategi perencanaan di atas pelaksanaan kurikulum melibatkan peran serta banyak pihak yang turut menentukan kebijakan dan keputusan yang diambil. Ini sangat penting, karena kurikulum yang dipilih menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran ke depan. Tidak menutup kemungkinan, di masa yang akan datang, kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada. Setiap kali terjadi perubahan kurikulum oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah-sekolah diberikan fleksibilitas untuk mengimplementasikan kurikulum yang terbaru, mengingat setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda di seluruh Indonesia.

Dampak Strategi Perencanaan Kurikulum

Penerapan strategi perencanaan kurikulum yang efektif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Ketika perencanaan dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, maka proses pembelajaran akan lebih relevan, kontekstual, dan adaptif. Kurikulum yang dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Purwulan, 2024).

Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika kurikulum disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa, maka motivasi dan partisipasi mereka meningkat. Selanjutnya, pelibatan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, menghasilkan kurikulum yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Perencanaan yang kolaboratif menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan kurikulum. Kurikulum yang fleksibel juga memberikan ruang bagi sekolah untuk mengakomodasi kearifan lokal, budaya daerah, dan potensi wilayah, yang dapat memperkuat karakter dan identitas peserta didik. Nurjanah, (2022) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi kurikulum juga berdampak pada perluasan akses belajar, peningkatan literasi digital, serta diversifikasi metode pembelajaran. Tak kalah penting, strategi penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Guru yang memahami struktur dan tujuan kurikulum akan mampu mengimplementasikannya secara kreatif dan efektif.

Perencanaan kurikulum yang matang dan sistematis tentunya juga akan memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan (Setiolyuliani & Andaryani, 2023). Kurikulum yang dirancang dengan baik, berdasarkan analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional, cenderung memiliki daya pakai yang lebih lama. Hal ini memungkinkan konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan waktu yang cukup bagi semua pihak untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan implementasinya. Dengan demikian, kurikulum yang efektif akan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih cerdas, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, perencanaan kurikulum yang baik akan memudahkan guru serta pejabat pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kurikulum yang terstruktur dengan jelas membuat pendidik tidak kebingungan dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih metode yang tepat, maupun mengevaluasi hasil belajar siswa. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih mudah memahami alur dan sistem pembelajaran yang dijalankan, karena kurikulum yang dirancang dengan logis dan terarah akan membantu siswa belajar secara lebih fokus dan terarah. Ketika di masa mendatang terjadi perubahan kurikulum, tenaga pendidik maupun pemangku kepentingan lainnya tidak akan mengalami kesulitan yang berarti. Mereka akan lebih siap dan mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan baru, sebab telah terbiasa dengan perencanaan yang disusun berdasarkan peran, fungsi, serta tujuan pendidikan yang jelas.

Tentunya, penerapan strategi perencanaan kurikulum dilakukan secara merata dan menyeluruh di berbagai satuan pendidikan akan menjadi fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Kurikulum yang dirancang dengan strategi yang tepat, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, mampu menghadirkan kesetaraan kualitas pendidikan di berbagai daerah, termasuk wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) (Mulkan & Zunnun, 2024). Ketika strategi perencanaan kurikulum diterapkan secara luas, tidak hanya sekolah-sekolah unggulan yang mampu berkembang, tetapi juga sekolah di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, kesenjangan mutu pendidikan dapat ditekan. Kurikulum yang terencana memungkinkan guru memiliki acuan yang jelas dalam proses pembelajaran dan evaluasi, sehingga capaian kompetensi siswa dapat meningkat secara merata. Terakhir, dampak positif yang dicapai adalah tercapainya visi dan misi dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang dirancang dengan baik memungkinkan capaian pembelajaran berjalan searah dengan cita-cita pendidikan nasional, yakni menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena kurikulum menjadi pedoman pokok dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, yang bertujuan untuk menjamin agar proses pendidikan berjalan efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Melalui manajemen kurikulum yang baik, sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, serta memperhatikan karakteristik peserta didik, potensi lingkungan, dan tantangan global. Kurikulum tidak hanya diartikan sebagai kumpulan materi pelajaran, tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang untuk membentuk kompetensi, karakter, dan keterampilan siswa. Pengelolaan kurikulum harus dilakukan secara kolaboratif dan sistematis, melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan adaptif, serta mampu mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum juga sangat krusial, agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat peran pihak-pihak terkait dalam meningkatkan aspek-aspek yang telah dipaparkan, sehingga perencanaan kurikulum dapat disusun secara tepat, diterapkan dengan baik, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.

- Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-15.
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2023). Strategi penerapan kurikulum merdeka di sman 2 ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149-164.
- KSPSTK. (2025, April 12). Tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kspstendik.dikdasmen.go.id/artikel/detail/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672-1678.
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112-120.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson Education.
- Purwulan, H. (2024). Kajian permasalahan bidang kurikulum merdeka belajar pada sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 9-17.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Setioyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan kurikulum merdeka dan dampak pergantian kurikulum k13 dan kurikulum merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157-162.
- Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2015). Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 26-42.